BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada penelitian ini bahwa sering ditemukannya sebuah faktor-faktor sebuah keluhan postur kerja pada pekerja dibagian signature kretek tangan yang berkategori tinggi dimana memiliki presentase 95,5% memliki tingkat risiko ergonomi sedang dan 4,5% memiliki tingkat risiko ergonomi rendah yang meliputi postur kerja seperti postur leher, bahu, pergelangan tangan, kaki dan durasi dari sebuah pekerjaan proses pembuatan rokok dengan risiko janggal, dan sering kali ditemukan sebuah keluhan sakit pada postur, ketidaknyamanan dan durasi yang berlebihan yang menimbulan faktor-faktor *Muscolosketal Disorders.*
2. Pada penelitian tugas akhir ini bahwa kita sering menemukan sebuah keluhan postur kerja yang diketehui memiliki risiko ergonomi sedang dan memiliki risiko ergonomis rendah dari sebuah penilaian postur kerja menggunakan metode penilaian *Workplace Ergonomic Risk Assesment* (WERA) seperti sebuah keluhan postur tubuh seperti postur leher bahu, pergelangan tangan, kaki dan durasi dari sebuah pekerjaan proses pembuatan rokok di signature kretek tangan di PR Putra Masa Depan, sedangkan dari metode REBA dan RULA ini ditemukan tingkat skor risiko ergonomi yang tinggi dikarenakan dari kedua metode ini menggunakan sebuah penilaian bahwa setiap tingkat aksi menentukan tingkat risiko dan tindakan korektif yang disarankan pada sikap yang dievaluasi, semakin besar nilai dari hasil yang diperoleh, maka akan lebih besar risiko yang dihadapi untuk posisi yang bersangkutan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memiliki tingkat risiko tinggi adapun upaya untuk menimalisir tingkat risiko ergonomi untuk ketiga operator yaitu pada bagian punggung tidak boleh melebihi 20º jika melebihi angka tersebut akan menjadi postur yang janggal (Humantech, 1995). Pada postur leher pekerja pada aktivitas memotong tahu juga menekuk, dimana posisi leher menunduk dalam keadaan membentuk sudut >20º dan bertahan selama 10 detik adalah postur janggal pada posisi leher (Humantech, 1995), sedangkan untuk kaki, posisi kaki

pekerja menekuk namun <60º, menurut Rahman et al (2011) posisi kaki memiiki risiko tinggi menimbulkan MSDs. Dari penilitian ini adalah dari 3 aktifvitas kerja pembuatan rokok diketahui bahwa menurut metode penilaian WERA dengan perbandingan REBA dan RULA terdapat 95,5% aktifvitas kerja yang dilakukan oleh pekerja rokok memiliki risiko ergonomi sedang, dan 4,5% memiliki risiko ergonomi rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberi saran untuk memodifikasi beberapa landasan kerja, memperbaiki postur pada saat bekerja, mengurangi beban berlebihan dan menyeimbangkan pengaturan waktu kerja dan istirahat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberi saran untuk memodifikasi beberapa landasan kerja, memperbaiki postur pada saat bekerja, mengurangi beban berlebihan dan menyeimbangkan pengaturan waktu kerja dan istirahat.